

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI SDIT AL-FATIH PEUSANGAN

Salma, Susi Yusrianti, Rahmy Zulmaulida
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Indonesia

Corresponding author: Email: salmaabubakar869@gmail.com

Submission Track:

Submission : 01-06-2023

Accept Submission : 08-07-2023

Available Online : 08-07-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Purpose of the research is to explain Headmaster's strategy in implementing a curriculum based on character at SDIT-Al-Fatih Peusangan. to explain the implementation of a character-based curriculum at SDIT-Al-Fatih Peusangan. This research was conducted by using a qualitative research type at SDIT Al-Fatih Peusangan, Peusangan sub-district, Bireuen Regency. Data sources of the research are Headmaster, some teachers and many students. Data are collected through in-depth interviews, observation and documentation studies. The data were analyzed by using Miles and Huberman model and triangulation which is used namely data reduction, data display and drawing conclusions to see the research results. Results of the research can be explained as follows: 1. Headmaster's strategy in implementing a curriculum based on character are carried out by: a. planning which are contained in vision, mission and goals. b. Making policies with strategies that are carried out starting from all activities both inside and outside the classroom. c. The leadership characteristics of Headmaster SDIT Al-Fatih Peusangan are visionary, transformational, innovative, empathetic, hard working, charismatic patient. d. collaborative, transformational, and authoritarian democratic leadership style. 2 Implementation of a curriculum based on character: a. Carrying out 3 dimensions of

curriculum which are done by the Headmaster, namely, making meetings, evaluating and monitoring and 3 dimensions which are carried out by the teacher through planning, habits and exemplary. b character traits are religious, curious, brave, honest, confident, independent, creative, and social spirit. c. In principle, a curriculum based on character is a good model for students in teaching positive character values and providing feedback. d. The stages of implementing a curriculum based on character are: Identification of character values, integration of character values into the curriculum, formation of positive attitudes and behaviors, development of learning methods, evaluation and measurement, reflection and improvement.

Keywords: *headmaster's strategy, curriculum based on character*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di SDIT-Al-Fatih Peusangan, untuk menjelaskan implementasi kurikulum berbasis karakter. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Fatih Peusangan, kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui teknik Miles dan Huberman dan digunakan triangulasi yaitu reduksi data, Display data dan penarikan kesimpulan untuk melihat hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis karakter dilakukan dengan: a. perencanaan termaktub dalam visi, misi dan tujuan. b. Membuat kebijakan dengan stretegi yang dilakukan dimulai dari semua aktifitas baik didalam kelas maupun diluar kelas. c. Sifat kepemimpinan kepala sekolah SDIT Al-fatih Peusangan adalah visioner, transformasional, inovasi, empati, bekerja keras, sabar kharismatik. d. gaya kepemimpinan demokratis kolaboratif, transformasional, otoriter. 2 Implementasi kurikulum berbasis karakter dengan cara: a. Melaksanakan 3 dimensi kurikulum dilakukan kepala yaitu, membuat rapat, evaluasi dan monitoring dan 3 dimensi yang dilakukan guru melalui perencanaan, kebiasaan dan keteladanan. b ciri-ciri karakter adalah religius, rasa ingin tahu, berani, jujur, percaya diri, mandiri, kreatif, berjiwa sosial. c. pada prinsipnya kurikulum berbasis karakter sebagai model yang baik bagi siswa dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang positif dan memberikan umpan balik. d. Tahapan implemetasi kurikulum berbasis karakter yaitu: Identifikasi nilai-nilai karakter, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, pembentukan sikap dan perilaku positif, pengembangan metode pembelajaran, Evaluasi dan pengukuran, Refleksi dan perbaikan.

Kata kunci: *strategi kepala sekolah, Kurikulum berbasis karakter.*

A. PENDAHULUAN

Proses pematangan manajemen sumber daya manusia dan kualitas hidup pada hakekatnya melalui pendidikan. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Pendidikan merupakan proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, menegaskan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal dalam sebuah lembaga agar mendapatkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tentunya memerlukan sebuah strategi.

Strategi dalam KBBI adalah cara atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat dipahami sebagai rencana dengan pendayagunaan sumber daya dan potensi yang ada dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebuah kegiatan. Strategi juga merupakan panduan yang digunakan sebagai acuan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan sasaran yang telah ditentukan.²

Strategi pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu: Strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.³ Ketiga strategi tersebut dipergunakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu. Dalam menjalankan roda kepemimpinan seorang pemimpin perlu menerapkan strategi tersebut, Penting ketiga jenis strategi ini saling terkait dan saling mempengaruhi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader dalam mengambil kebijakan akan tercermin dalam Sifat-sifat pemimpin efektif ada 20 yaitu:(1) jujur, (2)memandang jauh ke depan, (3) memberikan inspirasi, (4) cakap, (5) berpikiran adil, (6) mau memberi dukungan, (7) berpikiran luas, (8) cerdas, (9) lugas, (10) dapat diandalkan, (11) berani, (12) mau bekerja sama, (13) mempunyai imajinasi, (14) peduli, (15)

¹ Undang-Undang RI No. 20. 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cipta jaya), h. 7.

² Sumin Abdussalam, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiositas Siswa Pada MI Muhammadiyah Sekecamatan Kemranjen Kab. Bayumas", *Tesis*, Pada Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2022, h. 24.

³Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, cet- 14, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), h. 12.

bertekad kuat, (16) dewasa, (17) ambisius, (18) setia, (19) dapat mengendalikan diri, dan (20) mandiri.⁴

Kepala sekolah merupakan seorang yang mengerahkan semua kemampuannya untuk mengajak semua sumber daya manusia yang ada pada lembaga yang dipimpinnya untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga dituntut harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi tindakan agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Kemampuan yang demikian itu merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan program sekolah.

Kemampuan manajemen kepala sekolah yang profesional diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif dan mampu menciptakan iklim sekolah kondusif. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah merupakan kunci yang menentukan perubahan ke arah mana sekolah tersebut dikehendaki.

Berbicara karakter remaja saat ini dapat bervariasi, tetapi ada beberapa isu yang umumnya menjadi perhatian. Masalah karakter yang sering muncul pada remaja saat ini adalah ketergantungan pada teknologi artinya remaja sering kali menghadapi tantangan terkait penggunaan berlebihan atau ketergantungan pada teknologi, seperti ponsel cerdas, media sosial, atau permainan video sehingga memengaruhi kualitas interaksi sosial mereka, konsentrasi belajar, dan kesehatan mental. Rendahnya disiplin diri seperti beberapa remaja mungkin mengalami kesulitan dalam membangun disiplin diri, mengatur waktu, atau memenuhi tanggung jawab mereka. Hal ini bisa mengakibatkan masalah dalam prestasi akademik, penyelesaian tugas, atau kemampuan untuk meraih tujuan jangka panjang. Kekerasan fisik atau verbal di antara remaja masih menjadi masalah serius. Pelecehan atau intimidasi di sekolah atau dalam lingkungan sosial lainnya dapat merusak kepercayaan diri, kesejahteraan mental, dan kualitas hidup remaja. Stres dan tekanan misalnya Tekanan akademik, persaingan sosial, ekspektasi keluarga, dan masalah lainnya dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi pada remaja. Stres yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka.

Remaja seringkali sedang mencari jati diri mereka dan mencoba memahami siapa mereka sebenarnya. Tekanan dari media sosial atau norma sosial dapat memengaruhi perkembangan identitas mereka dan mengurangi kepercayaan diri. Penyalahgunaan zat sehingga beberapa remaja mungkin terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, alkohol, atau obat-obatan terlarang. Ini merupakan masalah serius yang dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik, mental, dan hubungan sosial mereka.

⁴ Husaini Usman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepemimpinan Di Sekolah," *Jurnal Tenaga Kependidikan*, Vol. 2, No. 3, 2017, h. 1-20, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2334/1938>.

Perilaku *impulsive* misalnya remaja mungkin cenderung untuk mengambil risiko yang tidak perlu, seperti perilaku seksual berisiko, mengemudi mabuk, atau terlibat dalam kegiatan ilegal. Ini bisa disebabkan oleh ketidakmatangan emosional atau tekanan dari lingkungan mereka. Gangguan makan misalnya gangguan makan seperti anoreksia, bulimia, atau makan berlebihan (*binge eating*) juga dapat mempengaruhi remaja. Faktor sosial, budaya, dan citra tubuh yang tidak realistis dapat memicu masalah ini. Kesenjangan sosial misalnya remaja juga dapat menghadapi kesenjangan sosial, baik berdasarkan status ekonomi, suku bangsa, orientasi seksual, atau faktor-faktor lain. Ini dapat menyebabkan perasaan isolasi, diskriminasi, atau kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Itu semua menunjukkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan perlu di hilangkan melalui pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter positif pada peserta didik. Sekolah dapat menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai cara, yaitu melalui Kurikulum yang terintegrasi atau kurikulum berbasis karakter. Sekolah dapat merancang kurikulum yang secara eksplisit mencakup aspek-aspek pendidikan karakter, seperti nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan lain sebagainya. Mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling juga dapat menjadi wadah untuk mengajarkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Pembelajaran yang berorientasi pada Pendidikan Karakter misalnya guru dapat menggunakan metode pengajaran yang melibatkan diskusi, refleksi, dan simulasi untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan. Mereka juga dapat menyediakan contoh peran model yang baik dan memberikan tugas yang mempromosikan sikap-sikap positif. Lingkungan Sekolah yang mendukung, Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Hal ini meliputi penerapan aturan dan norma yang jelas, pembinaan hubungan antar siswa yang baik, penghargaan terhadap prestasi dan perilaku positif, serta penanganan tindakan indisipliner dengan cara yang tepat dan adil.

Sekolah dapat merancang program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yaitu dengan menyelenggarakan program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun karakter. Misalnya, kegiatan kebersihan lingkungan, bakti sosial, pertukaran pelajar, dan klub atau organisasi siswa yang berfokus pada pengembangan karakter.

Keterlibatan Orang Tua yaitu kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Orang tua dapat mendukung dan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dengan memberikan contoh yang baik di rumah, berkomunikasi secara terbuka dengan sekolah, dan terlibat dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Dalam menerapkan pendidikan karakter, penting bagi sekolah untuk memiliki komitmen yang kuat dan konsisten serta melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang positif dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pendidikan karakter tidak cukup disampaikan satu dua kali namun memerlukan tindakan yang beruntun. Pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia adalah sebagai modal dasar untuk melaksanakan pembangunan. Ada 18 karakter bangsa yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pendidikan karakter bagi bangsa meliputi: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial dan 18) Tanggung jawab. Menurut observasi awal di SDIT Al-Fatih Peusangan menerapkan 18 karakter peserta didik yaitu melalui jam-jam khusus yaitu jam pelajaran bina karakter, melalui pembiasaan, ekstrakurikuler, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), dan pengintegrasian ke semua materi pelajaran. SDIT Al-Fatih membuat kerjasama dengan orang tua untuk membangun karakter peserta didik, dengan menyertai buku penghubung, yang diisi oleh orang tua disertai dengan tanda tangan orang tua dan wali kelas. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah wadah perkumpulan sekolah dengan basis kurikulum Islam terpadu.

SDIT Al-Fatih menggunakan dua kurikulum yakni perpaduan antara kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan Kurikulum Nasional. Pengamatan awal juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada SDIT Al-Fatih Peusangan tidak lepas dari pembiasaan dan pengajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, serta kontrolling dari para orang tua. Pembiasaan dilakukan dengan menerapkan antara teori dengan pelaksanaan selaras, sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang utuh bukan sekedar tahu, tetapi efek baik buruknya terlihat dengan jelas.

Untuk memperoleh gambaran dalam mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka yang relevan dengan judul "Strategi kepala sekolah dalam implimentasi kurikulum berbasis karakter di SDIT Al-Fatih Peusangan," diantaranya yaitu:

Muh. Nur Rochim Maksum,⁵ dalam penelitiannya berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Simo" dan menghasilkan kajian bahwa strategi pengintegrasian pembelajaran; strategi budaya sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi kepala sekolah dalam

⁵ Muh. Nur Rochim Maksum, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SMA Negeri 1 Simo." *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* ISSN: 2722-9169 Vol.2, No. 1, 2022, h. 681-694 <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>.

penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Simo meliputi strategi pengintegrasian pembelajaran; strategi budaya sekolah (pembacaan kitab suci, sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan kultum, sholat Ashar, Jumat rohani, Jumat bersih, Jumat literasi, Jumat sehat, infak, pembiasaan 5S, peringatan hari besar keagamaan, dan membuang sampah pada tempatnya); serta strategi kemitraan; 2) hasil penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Simo ditunjukkan dengan adanya hubungan manusia dengan Tuhan (disiplin menjalankan ajaran agama, implementasi kegiatan pendidikan karakter religius, dan mampu membaca Al-Qur'an); hubungan manusia dengan sesama (ukhuwah semakin erat, toleran, dan kejujuran); serta hubungan manusia dengan alam sekitar (peduli lingkungan).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi kepala sekolah sedangkan perbedaannya adalah implementasi kurikulum berbasis karakter, lokasi penelitiannya.

Moh. Oky Sadam Basri dan Eliyanto,⁶ dalam penelitiannya berjudul "Analisis Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Pesantren. Studi kasus di SMK Ma'arif 5 Gombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada penyelenggaraan pendidikan di SMK Ma'arif 5 Gombang dan menghasilkan kajian bahwa lebih dominan karena alasan yang bersifat situasi pada saat awal menjabat sebagai kepala sekolah dan pengalaman pribadi dan mengimplementasikan strategi secara baik dimana hal itu tercermin dari suasana lingkungan sekolah, karakter guru dan siswa serta iklim dan budaya yang dibangun. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa dan objek penelitian, guru, siswa, sedangkan perbedaan penelitian strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis karakter, tempat penelitian dan yang diteliti kepala sekolah.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengkaji secara lebih dalam mengenai "**Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di SDIT Al-Fatih Peusangan**" sehingga menjadi kajian yang menarik untuk dilakukan penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-fatih Peusangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, melakukan observasi lapangan serta analisis terhadap dokumen yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

⁶ Moh. Oky Sadam Basri dan Eliyanto, "Analisis Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Pesantren di SMK Ma'arif 5 Gombang," *Jurnal Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* Vol. 3, No. 2, 2015, h. 103–11.

kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melalui beberapa tahap, diantaranya adalah mereduksi data, menyajikan atau memaparkan data kemudian menarik kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

a. Profil SDIT Al-Fatih peusangan

SDIT Al-Fatih Peusangan merupakan sekolah dasar islam pertama yang ada di kecamatan Peusangan dengan letak geografis lintang 5.196594 bujur 96.795341 yang beralamat di jalan Pante Pisang-Pante Piyeu Km 3 Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh dengan kode pos 2426.

Berdasarkan data pokok pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan, SDIT Al-Fatih memiliki NPSN 69953947 dengan status Swasta dibawah kepemilikan Yayasan Al-Fatih Aceh. Bentuk layanan pendidikan adalah sekolah dasar islam terpadu, waktu belajarnya 5 hari dan mulai beroperasi pada tanggal 11 september 2016 yang dibuktikan dengan SK Izin Operasional.

Saat ini SDIT Al-Fatih dibawah kepemimpinan ibu Fauziah, S.Pd menerapkan kurikulum Jaringan sekolah islam terpadu dengan 16 rombongan belajar (Rombel) yang terdiri dari 3 rombel kelas I, 3 rombel kelas II, 3 rombel kelas III, 3 rombel kelas IV, 2 rombel kelas V dan 2 rombel kelas VI. Keseluruhan siswa berjumlah 1.656 orang dengan jumlah siswa laki-laki 424 orang dan siswa perempuan 424 orang.

SDIT Al-Fatih memiliki tenaga pendidik (guru) berjumlah 51 orang yang terdiri dari 9 orang guru laki-laki dan 42 orang guru perempuan dengan status semua pegawai yayasan. Dalam menunjang pembelajaran SDIT Al-Fatih memiliki sarana dan prasarana penunjang yang terdiri dari 16 ruang kelas layak, 1 perpustakaan, 6 ruang sanitasi yang terdiri dari 4 ruang sanitasi siswa dan 2 ruang sanitasi guru. 1 ruang pimpinan, 1 ruang ibadah, 1 ruang UKS, 1 tempat bermain/olahraga, 1 ruang TU.

Proses berdirinya SDIT Al-Fatih Peusangan pada tahun 2016, dengan menampung aspirasi-aspirasi masyarakat. Masyarakat sangat resah dengan banyaknya problema yang dialami oleh sebagian remaja sekarang ini. Oleh sebab itu Yayasan Al-Fatih Aceh, berkomitmen untuk menampung aspirasi mereka. Sehingga pada tahun 2016 SDIT Al-Fatih Peusangan mulai menerima peserta didik baru, hanya memiliki bangunan dua gedung. Satu gedung digunakan untuk ruang kantor dan satu gedung untuk proses pembelajaran. Sedangkan para pengajar pada waktu itu hanya memiliki 9 orang sudah termasuk kepala sekolah dan tenaga tendik. Sekolah SDIT Al-Fatih punya komitmen yang tinggi sehingga Alhamdulillah peserta didik sekarang sudah mencapai 16 rombel.

SDIT Al-Fatih Peusangan merupakan sekolah dasar yang melayani pengajaran jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Bireuen. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dan tambahan nilai-nilai agama yaitu dengan memadukan kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu. SDIT Al-Fatih Peusangan memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten

Bireuen. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushalla, kantin dan lainnya.

Penerapan kurikulum dirancang dan diaplikasikan pada tiga ranah, *kognitif*, *psikomotor* dan *afektif*. Muatan keagamaan mendapatkan perhatian khusus baik dalam muatan akademis maupun non akademis. Ini dimaksudkan agar siswa-siswi SDIT Al-Fatih mempunyai bekal yang cukup pada masa transisi ini untuk membedakan yang haq dan yang bathil. semoga kita sebagai guru dan orang tua dapat menunaikan amanah yang dititipkan oleh Allah dengan sebaik baiknya.

Tugas mereka sebagai guru sekaligus orang tua adalah mengantarkan anak-anak kita menuju gerbang periode perkembangan selanjutnya dengan bekal yang cukup, agar anak-anak kita tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang shaleh dan mandiri, dengan slogan MTQ (Muda, Taqwa, Bertalenta). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal salah satunya melalui pogram tahfidz. Melalui pogram tahfidz SDIT siswanya sudah banyak mampu berkompetensi di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi

Program lain yang mendukung kurikulum berbasis karakter salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga dan seni. Dalam kegiatan ini, siswa juga diberi kebebasan memilih satu kegiatan yang ingin diikuti baik seni tari, seni musik maupun cabang olah raga lainnya. Pada hari jumat dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Program ekstrakurikuler memberi dampak yang luar biasa bagi kualitas pendidikan di SDIT Al-Fatih Peusangan. Siswa mampu berkompetisi baik di tingkat kota, Kabupaten. Sebagai contoh baru-baru ini SDIT Al-Fatih berhasil menjuarai lomba berenang tingkat kecamatan Peusangan

Berdasarkan prestasi yang telah disebutkan di atas dapat dijadikan indikator dari keberhasilan dari pada kurikulum berbasis karakter. Melalui kebijakan serta pogram yang tujuan yang ingin dicapai seluruh warga SDIT Al-Fatih Peusangan berkomitmen dalam mewujudkan sekolah yang bernuansa islam yang berkarakter dan berprestasi.

Salah satu upaya yang dilakukan warga sekolah adalah memberi contoh keteladanan langsung kepada siswa. Keteladanan yang dicontohkan guru dan warga sekolah dalam menunjukkan karakter yang baik ke siswa adalah hadir lebih cepat dari siswa dan bersiap menyambut siswa di pintu masuk sekolah dengan mengimplementasikan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Keteladanan yang dicontohkan merupakan bagian kurikulum berbasis karakter di SDIT Al-Fatih Peusangan . Implementasi kurikulum berbasis karakter dilakukan melalui program khusus keagamaan yaitu zikir pagi, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Siswa dilatih kepemimpinan nya melalui praktik menjadi imam bagi kelas tinggi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Fatih Peusangan

a. Visi

Membentuk generasi yang shaleh, cerdas, mandiri dan berwawasan luas.

b. Misi

1. Mendidik siswa berkepribadian islami

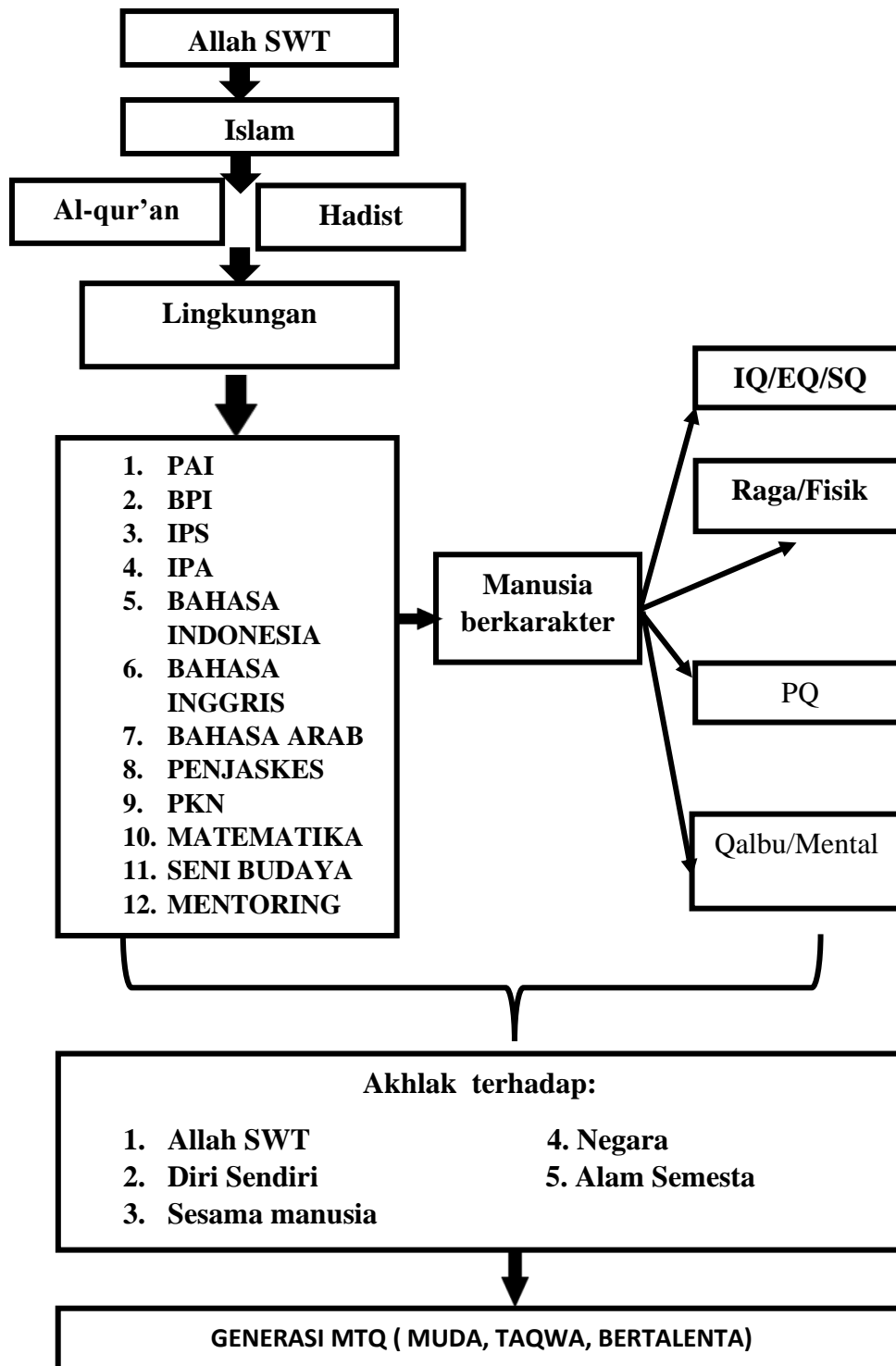
2. Mengelola sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan metode multimedia
3. Melatih siswa dalam kemandirian ketrampilan dan keilmuan yang berwawasan luas

c. Tujuan SDIT Al-Fatih

1. Mewujudkan siswa yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, dan berakhlak mulia
2. Mewujudkan siswa yang dapat mempelajari dan menghafal 10 hadits Arbain Nabawiyah
3. Mewujudkan siswa yang memiliki wawasan yang luas dan mulai berfikir ilmiah
4. Mewujudkan siswa yang mandiri dalam urusannya dan tumbuh jiwa kepemimpinan
5. Mewujudkan siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial.

3. Kurikulum SDIT Al-Fatih

a. Kurikulum Sekolah



Sumber: Kepala Sekolah SDIT Al-Fatih Peusangan

2. Temuan khusus

a. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan.⁷ Strategi kepala sekolah dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan visi sekolah tertentu

Mencermati hasil temuan pada SDIT Al-Fatih tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis karakter sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan kepala sekolah adalah proses penyusunan rencana strategis dan operasional untuk mengelola dan mengembangkan sebuah sekolah. Perencanaan kepala sekolah merupakan juga proses yang melibatkan perumusan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan, membantu siswa mencapai potensi maksimal, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Perencanaan kepala sekolah harus dilakukan secara terus-menerus dan dapat disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan di dalam maupun di luar sekolah. Melalui perencanaan yang baik, kepala sekolah dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan kualitas sekolah terus meningkat. Tujuan dari perencanaan kepala sekolah adalah untuk menciptakan arah yang jelas dan tujuan yang jelas dalam pengelolaan sekolah, serta untuk memastikan pencapaian hasil yang diinginkan. Perencanaan kepala sekolah adalah proses yang berkesinambungan. Kepala sekolah perlu terus memantau perkembangan, merespons perubahan lingkungan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Kepala sekolah adalah jabatan kepemimpinan di sebuah sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan seluruh kegiatan akademik dan administratif di sekolah.

Kepala sekolah SDIT Al-Fatih untuk mendukung strateginya dengan membuat perencanaan dengan memadukan antara kurikulum nasional dengan konsep keislaman. Perencanaan kepala sekolah SDIT Al-Fatih dengan melibatkan beberapa aspek penting, antara lain:

a. Perumusan visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah harus merumuskan visi dan misi yang jelas untuk sekolah berdasarkan kebutuhan siswa, masyarakat, dan arah pengembangan pendidikan secara umum. Visi dan misi ini akan menjadi pedoman dalam perencanaan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pengembangan program pembelajaran, Kepala sekolah harus merencanakan program pembelajaran yang memenuhi standar kurikulum nasional dan kebutuhan siswa. Hal ini

⁷ Muhammad Hamzar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Kendari Kecamatan Puwatu Kota Kendari," *Tesis*, 2019, h.30.

meliputi pengaturan jadwal pelajaran, penentuan metode pengajaran, penggunaan sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran.

b. Manajemen sumber daya.

Kepala sekolah harus merencanakan penggunaan sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Ini meliputi alokasi anggaran, pengaturan waktu, penugasan staf, pengelolaan fasilitas, dan pemenuhan kebutuhan materi dan peralatan pendukung pembelajaran. Pembinaan dan pengembangan guru dan tendik, Kepala sekolah harus merencanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan staf agar mereka dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, supervisi, atau kegiatan lain yang relevan.

c. Komunikasi dan hubungan dengan stakeholders.

Kepala sekolah harus merencanakan komunikasi yang efektif dengan semua stakeholders, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan komunitas sekitar. Hal ini penting untuk membangun hubungan yang baik, mendapatkan dukungan, dan menjaga keterbukaan informasi.

Perencanaan tersebut sesuai dengan konsep pendidikan yaitu bagaimana sebuah ilmu yang dipelajari oleh siswa terintegrasi dengan kehidupan sehari-harinya sebagai seorang muslim. Peneliti temukan bahwa perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah melibatkan semua guru dalam perumusan visi dan misi serta tujuan sekolah, namun ada yang belum maksimal misalnya dalam hal sarana dan prasarana, manajemen SDM dan evaluasi. Visi, misi serta tujuan sekolah belum sepenuhnya siswa mengetahuinya, namun pelaksanaan berjalan dengan baik.

2. Kebijakan

Kepala sekolah SDIT Al-Fatih menerapkan kebijakan dengan strategi yang dilakukan dimulai dari semua aktifitas baik didalam kelas maupun diluar kelas. Klein dan Murphy dalam Mualifi Khoirul Azwar mengartikan kebijakan sebagai seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip dan peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi, dengan demikian kebijakan tersebut mencakup keseluruhan petunjuk organisasi.⁸ Kebijakan kepala sekolah SDIT Al-Fatih bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan sekolah misalnya.

1. Kebijakan Akademik

Kepala sekolah SDIT Al-Fatih membuat kebijakan terkait kurikulum yaitu kurikulum berbasis karakter, metode pengajaran mengedepankan pada *life skill*, penilaian, dan program pengembangan profesional untuk staf pengajar. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan pencapaian akademik yang optimal bagi siswa.

⁸ MUALIFI KHOIRUL AZWAR, "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SD Negeri Dampit 06 Malang," *UMM(Institutional Repositori)*, 2017, 44–93.

2. Kebijakan Disiplin

Kepala sekolah SDIT-Al-Fatih Peusangan menetapkan aturan dan tindakan disiplin yang jelas untuk siswa dan staf sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan disiplin.

3. Kebijakan Kesejahteraan Siswa

Kepala sekolah SDIT Al-Fatih peusangan merancang kebijakan yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial siswa. Ini mencakup program bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, atau kebijakan anti-*bullying*.

4. Kebijakan Keterlibatan Orang Tua

Kepala sekolah SDIT Al-Fatih mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan mempromosikan komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah. Ini dilakukan pertemuan orangdengan tua-guru (*parenting*)

5. Kebijakan Keuangan dan Sumber Daya

Kepala sekolah SDIT Al-Fatih mengelola anggaran sekolah dan sumber daya dengan efisien. Kebijakan ini meliputi alokasi dana untuk kebutuhan pendidikan, perawatan fasilitas, atau pengadaan peralatan dan bahan ajar.

6. Kebijakan Keamanan

Kepala sekolah SDIT Al-Fatih bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menjaga keamanan siswa dan staf. Ini melibatkan kebijakan keamanan fisik, protokol kebakaran atau bencana, serta kebijakan terkait kehadiran tamu di sekolah.

3. Sifat Kepemimpinan

Sifat-sifat kepemimpinan dapat bervariasi tergantung pada konteks, budaya, dan persepsi individu. Namun, beberapa sifat umum yang sering dikaitkan dengan kepemimpinan efektif. Kepemimpinan yang efektif melibatkan memiliki visi yang jelas tentang arah yang diinginkan dan kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut kepada orang lain. Pemimpin juga harus tegas dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Pemimpin perlu memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Mereka juga harus mampu mandiri dalam pengambilan keputusan dan tidak tergantung pada otoritas atau pandangan orang lain. Kepemimpinan yang efektif dibangun di atas kepercayaan. Pemimpin harus dapat menjaga kepercayaan orang lain melalui integritas pribadi dan konsistensi antara kata dan tindakan. Mereka harus menjadi teladan yang baik dan mempertahankan kejujuran dan etika dalam semua interaksi.

Pemimpin harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan anggota tim. Mereka harus dapat mendengarkan dengan baik, menyampaikan pesan secara jelas, dan memastikan pemahaman yang tepat. Pemimpin yang efektif mendorong kolaborasi dan partisipasi anggota tim. Mereka memberikan kesempatan bagi orang lain untuk berkembang dan mengambil tanggung jawab, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan mereka. Kepemimpinan yang baik melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi situasi yang berbeda. Pemimpin

harus mampu mengatasi hambatan, mengambil langkah-langkah korektif, dan berinovasi ketika diperlukan. Pemimpin yang efektif memperhatikan kebutuhan dan kepentingan orang lain. Mereka harus dapat memahami perspektif orang lain, merespons secara empatik, dan membangun hubungan yang baik. Kepemimpinan membutuhkan ketahanan mental dan fisik untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang muncul. Pemimpin harus memiliki ketekunan dalam menghadapi rintangan dan terus berupaya mencapai tujuan. Sifat kepemimpinan adalah karakteristik atau atribut yang sering dikaitkan dengan individu yang efektif dalam memimpin orang lain. Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* dalam mengambil kebijakan akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.⁹

Berdasarkan teori diatas disandingkan dengan temuan yang penulis dapatkan pada sekolah SDIT Al-Fatih Peusangan adalah: Sifat kepemimpinan kepala sekolah SDIT Al-fatih Peusangan adalah berani mengambil keputusan untuk masa depan sekolah dan merancang strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang yang jauh ke depan (visioner). Kepala sekolah SDIT Al-Fatih mempunyai pandangan yang inovatif dan berani dalam menghadapi tantangan, berpikir jauh ke depan, melampaui apa yang saat ini ada, dan mencoba menciptakan perubahan yang signifikan sehingga sekolah SDIT Al-Fatih semakin Berjaya . Kepala sekolah SDIT Al-fatih juga mempunyai kemampuan untuk menginspirasi orang lain, memotivasi mereka, dan membawa visi tersebut menjadi kenyataan, berusaha mendorong seluruh warga sekolah, mengubah paradigma, dan menciptakan perubahan positif demi sekolah SDIT Al-Fatih .

Bekerja sama dengan seluruh staf sekolah, guru, dan orangtua untuk mencapai tujuan bersama (transformasional). Kepala sekolah SDIT Al-Fatih membuat proses perubahan yang signifikan dan mendalam yang menghasilkan perbaikan dan perkembangan yang berarti. Beliau selalu menjadi inspirasi dan memotivasi orang-orang di SDIT-Al-Fatih untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Kepala sekolah dalam membuat perubahan di SDIT Al-Fatih mengacu pada proses, sehingga menghasilkan sifat kepemimpinan yang selalu dirindukan oleh semua warga sekolah. Ini melibatkan perubahan budaya, struktur, proses, dan sistem organisasi secara keseluruhan. Transformasi organisasional bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di lingkungan bisnis yang terus berubah.

Dalam pengembangan pribadi, transformasi pribadi adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan mendalam dalam cara berpikir, keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku mereka. Ini melibatkan refleksi diri yang mendalam, belajar dari pengalaman, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan pribadi yang signifikan. Transformasi pribadi dapat mencakup perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan, karier, kesehatan, dan spiritualitas.

Secara keseluruhan, konsep transformasional menekankan pada perubahan yang mendalam dan signifikan, baik dalam konteks kepemimpinan, perubahan

organisasi, maupun pengembangan pribadi. Ini melibatkan menginspirasi, memotivasi, dan mendorong orang-orang untuk mencapai potensi mereka yang penuh dan mencapai hasil yang luar biasa.

4. Gaya kepemimpinan

Menurut Bush dalam Zaenab Hanim and Abdul Wazir, saat ini terdapat 11 gaya kepemimpinan pendidikan, yaitu: manajerial, Partisipatif, transformasional, transaksional, post modern, emosional, kontingensi, moral, intruksional dan kewirausahaan.¹⁰

Terkait dengan teori tersebut penulis menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SDIT-ALFatih Peusangan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan otoriter

Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan otoriter cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa banyak melibatkan anggota staf atau siswa. Mereka memberikan perintah yang jelas dan mengharapkan ketaatan dari semua pihak. Gaya ini efektif dalam situasi darurat atau ketika keputusan cepat diperlukan, tetapi mungkin kurang efektif dalam membangun kerjasama dan motivasi jangka panjang.

2. Kepemimpinan demokratis.

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis melibatkan anggota staf, siswa, dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan. Mereka menciptakan lingkungan partisipatif di mana semua pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Gaya ini mendorong kerjasama, kreativitas, dan tanggung jawab bersama.

3. Kepemimpinan transformasional.

Gaya kepemimpinan transformasional ditandai oleh kepala sekolah yang memotivasi dan menginspirasi anggota staf dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Mereka menciptakan visi yang jelas, mendorong inovasi, dan membantu orang lain mencapai potensi terbaik mereka. Kepala sekolah transformasional sering kali menjadi contoh yang baik dan berfokus pada pengembangan individu dan pengembangan organisasi secara keseluruhan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SDIT Al-Fatih sudah menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah strategi tersebut tidak lepas dari bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan pada sebuah lembaga. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang sempurna untuk setiap situasi, dan kepala sekolah mungkin menggunakan kombinasi dari gaya-gaya ini tergantung pada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di sekolah.

b. Implementasi kurikulum berbasis karakter

Kurikulum berbasis karakter adalah pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menempatkan karakter atau nilai-nilai moral sebagai fokus utama. Dalam implementasi kurikulum berbasis karakter, penting untuk memastikan bahwa

¹⁰ Zaenab Hanim and Abdul Wazir, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Di Smp Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPION)* 1, no. 1 (2021): 9–15, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.458>.

nilai-nilai moral yang diajarkan sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan agama masyarakat setempat. Selain itu, konsistensi dan kesinambungan juga penting dalam memastikan efektivitas dari pembelajaran karakter.

Mencermati hasil temuan pada SDIT Al-Fatih tentang implementasi kurikulum berbasis karakter sebagai berikut:

1. Dimensi kurikulum berbasis karakter

Implementasi kurikulum berbasis karakter mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah atau guru dalam menjalankan kurikulum berbasis karakter. Implementasi kurikulum karakter dapat berupa pengembangan modul, pelatihan guru, BPI dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis menemukan bahwa 3 dimensi kurikulum yang berbasis karakter di SDIT-Al-Fatih kepala sekolah gunakan adalah fokus kepada guru yaitu dengan melakukan rapat awal tahun/umum. Hasil rapat tersebut kurikulum agendanya secara tertulis kemudian dengan mengevaluasi dengan proses monitoring baik bulanan maupun mingguan. Karena implementasi kurikulum berbasis karakter berpengaruh kepada siswa, maka dimensi kurikulum berfokus kepada siswa.

Ada 3 dimensi dalam kurikulum di SDIT Al-Fatih Peusangan, yang guru gunakan :m

a. Perencanaan.

Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, dan bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut, kemudian materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, serta menyusun rangkaian pembelajaran yang logis dan terstruktur. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta melibatkan siswa aktif dalam proses belajar. Memilih media pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, seperti buku, slide presentasi, video. Menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, seperti tes tertulis, presentasi, atau proyek.

b. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan salah satunya dengan disiplin diri dan memiliki jadwal yang teratur untuk belajar, berolahraga, dan beristirahat. Belajar untuk berbicara dengan sopan dan menghormati orang lain, termasuk teman sekelas, guru, dan orang tua. Menjaga kebersihan diri, kelas, dan lingkungan sekolah. Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta meminta bantuan ketika diperlukan. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama. Siswa harus belajar untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dengan berolahraga, makan makanan yang sehat (tidak jajan sembarangan), dan memperhatikan kesehatan mental mereka.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu konsep yang merujuk pada pengaruh positif yang dihasilkan oleh perilaku atau tindakan seseorang terhadap orang lain. Keteladanan ditunjukkan oleh seseorang yang dihormati dan dijadikan contoh oleh orang lain

dalam tindakan dan perilakunya. Keteladanan juga dapat berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi individu atau kelompok tertentu dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mencari dan mengikuti contoh-contoh keteladanan.

2. Ciri-ciri kurikulum berbasis karakter

Kurikulum berbasis karakter adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa selain keterampilan akademik. FW Foerster (pencetus pendidikan karakter dari Jerman), dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

¹¹

- a) Kurikulum Berbasis Karakter menekankan setiap tindakan berpedoman pada nilai-nilai normatif.
- b) Dalam kurikulum berbasis karakter terdapat koherensi atau upaya membangun rasa percaya diri dan keberanian.
- c) Dalam kurikulum berbasis karakter terdapat otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan berbagai aturan dan norma yang diyakininya.
- d) Dalam kurikulum berbasis karakter terdapat upaya sistematis untuk membentuk Keteguhan dan kesetiaan.

Hasil temuan mengungkapkan bahwa ciri-ciri kurikulum yang ada pada SDIT Al-Fatih Peusangan bahwa: Kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas dan menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan kompetensi intelektual, sosial, emosional, dan fisik siswa. Kurikulum memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, yang mencakup jenjang pendidikan dari tingkat awal hingga tingkat lanjutan. Ini memungkinkan adanya alur pembelajaran yang progresif dan terstruktur. Standar pembelajaran: Kurikulum seringkali didasarkan pada standar pembelajaran nasional atau lokal. Standar ini menentukan apa yang diharapkan siswa ketahui dan mampu lakukan pada setiap tingkat pendidikan.

Kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan, sejarah, seni, olahraga, dan lain-lain. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang luas. Pembelajaran lintas mata pelajaran: Kurikulum modern sering mengedepankan pembelajaran lintas mata pelajaran, di mana konsep dan keterampilan yang diajarkan dalam satu mata pelajaran terhubung dengan yang lain. Ini membantu siswa melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan memahami konteks yang lebih luas. Metode pembelajaran: Kurikulum harus mencakup beragam metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, praktik, eksperimen, penelitian, proyek, dan pengalaman nyata. Ini memberikan kesempatan bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian dan evaluasi: Kurikulum harus mencakup sistem penilaian yang adil dan terukur untuk mengukur pencapaian siswa. Ini dapat meliputi tes, tugas proyek, presentasi, observasi, dan bentuk evaluasi lainnya untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa. Kurikulum yang fleksibel: Kurikulum yang baik

¹¹Agus Salim Mansyur, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi dan Implimentasinya," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 1, No. 01, 2007, h. 1–9.

harus dapat beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan penyesuaian agar relevan dengan tuntutan dan perkembangan dunia nyata. Dari semua ciri-ciri kurikulum berbasis karakter yang diterapkan di SDIT Al-Fatih penulis temukan bervariasi, menurut tergantung pada individu yang bersangkutan dan lingkungan sosial di sekolah tersebut. Beberapa ciri-ciri karakter yang diungkapkan oleh kepala sekolah adalah religius, rasa ingin tahu, berani, jujur, percaya diri, mandiri, kreatif, berjiwa sosial.

3. Prinsip kurikulum berbasis karakter

Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan spiritual, dengan memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai keagamaan dan pengalaman spiritual yang dapat membantu mereka dalam membentuk karakter yang kuat dan positif. Mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan memimpin. Mengembangkan nilai-nilai karakter yang kuat dan positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, ketekunan, kreativitas, dan inovasi.

SDIT Al-Fatih Peusangan menanamkan kurikulum berbasis karakter pada prinsipnya mengembangkan kepribadian dan karakter positif pada siswa, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, empati, disiplin, kreativitas, dan sebagainya. Mengajarkan nilai-nilai yang dianggap penting untuk membentuk karakter yang baik, melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran, termasuk diskusi, cerita, simulasi, dan keteladanan, pembiasaan. Kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Ini meliputi kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan mengatasi konflik.

4. Tahapan kurikulum berbasis karakter

Kurikulum berbasis karakter adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter atau nilai-nilai positif pada peserta didik. Tahapan-tahapan kurikulum berbasis karakter dapat bervariasi tergantung pada kebijakan setiap lembaga pendidikan. Namun, pada SDIT Al-Fatih tahapan penerapan kurikulum berbasis karakter adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi nilai-nilai karakter: Identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan pada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang umumnya diidentifikasi dalam kurikulum berbasis karakter antara lain kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kepedulian.
- b. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum: Setelah nilai-nilai karakter diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum. Karena kami memakai kurikulum JSIT dengan sendiri artinya sudah terintegrasi sendiri.
- c. Pembentukan sikap dan perilaku positif: Setelah nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum, selanjutnya adalah membentuk sikap dan perilaku positif pada peserta didik. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah

- d. Pengembangan metode pembelajaran yang mendukung: Pengembangan metode pembelajaran yang mendukung juga merupakan tahap penting dalam kurikulum berbasis karakter. Metode pembelajaran yang mendukung dapat membantu peserta didik mengalami nilai-nilai karakter dalam situasi yang lebih nyata dan berbeda
- e. Evaluasi dan pengukuran: Evaluasi dan pengukuran dilakukan untuk mengetahui efektivitas kurikulum berbasis karakter. Evaluasi dan pengukuran ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pengamatan, penilaian sikap, dan penilaian hasil belajar.
- f. Refleksi dan perbaikan: Tahapan terakhir dalam kurikulum berbasis karakter adalah refleksi dan perbaikan. Setelah melakukan evaluasi dan pengukuran, maka sekolah kami dapat mengevaluasi kembali program kurikulum berbasis karakter yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan jika diperlukan

Namun penulis menemukan ada tahapan kurikulum berbasis karakter yang ada di SDIT-Al-Fatih belum sepenuhnya terealisasi, yaitu identifikasi dan refleksi. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan selanjutnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di SDIT Al-Fatih Peusangan, maka yang dapat penulis simpulkan bahwa adalah:

1. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis karakter dengan melaksanakan perencanaan dimulai dalam merumuskan visi, misi serta tujuan, pengembangan kurikulum berbasis karakter, menyusun anggaran yang tepat, manajemen tenaga pendidik, melakukan evaluasi. Melakukan kebijakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menambahkan mata pelajaran BPI. Implementasi kurikulum berbasis karakter tercermin dalam sifat kepemimpinan kepala sekolah yaitu inovasi, visioner, sabar, bertanggung jawab dan lain sebagainya serta dengan menggunakan kepemimpinan demokrasi, kolaborasi, transformasional dan otoriter sesuai dengan keadaan.
2. Implementasi kurikulum berbasis karakter di terapkan di SDIT Al-Fatih dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan rapat awal tahun mengevaluasi kebutuhan peserta didik sekarang untuk menumbuhkan karakter, dengan pembiasaan, keteladanan diterapkan yang dilaksanakan melahirkan karakter-karakter yang baik sesuai dengan cita-cita sekolah membentuk generasi MTQ (Muda, Talenta, bertalenta).

REFERENSI

- Abdussalam, Sumin. "PROGRAM PASCASARJANA," 2022.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Analisis Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Pesantren Di Smk Ma;Arif 5 Gombang." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3, no. 2 (2015): 103–11.
- AZWAR, MUALIFI KHOIRUL. "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SD Negeri Dampit 06 Malang." *UMM(Institutional Repositori)*, 2017, 44–93.
- Hanim, Zaenab, and Abdul Wazir. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Di Smp Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 1, no. 1 (2021): 9–15. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.458>.
- Muhammad Hamzar. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 6 Kendari Kecamatan Puwatu Kota Kendari," 2019, 1–93.
- Nur, Muh, and Rochim Maksum. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SMA Negeri 1 Simo." *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 2722–9169 (2022): 685–92.
- Usman, Husaini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepemimpinan Di Sekolah." *Jurnal Tenaga Kependidikan* 2, no. 3 (2017): 1–20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2334/1938>.
- Undang-Undang RI No. 20. 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cipta jaya), h. 7.